

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan yang ditarik dari temuan hasil penelitian dan saran bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan kecemasan matematika dalam menyelesaikan masalah matematika

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecemasan yang dialami siswa yang mempunyai kecemasan matematika tinggi adalah pada respon kognitif mereka mampu menyelesaikan masalah namun hanya beberapa, selain itu mereka juga mudah lupa, selain itu pada respon fisiologis/perilaku mereka merasa gelisah dan gemetar, dan merasa kurang nyaman, sehingga melakukan gerakan-gerakan tersentak (memainkan benda benda disekitar), terkadang suaranya bernada tinggi dan terkadang suara juga merendah. Pada respon fisiologis mereka takut dan malu mendapatkan nilai yang tidak memuaskan, tapi mereka tidak mau berusaha mengerjakan semaksimal mungkin. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan matematika tinggi adalah mengalami kecemasan matematika dengan respon Fisiologi/perilaku
2. Kecemasan yang dialami oleh siswa dengan kemampuan matematika sedang adalah pada respon kognitif mereka terbilang belum bisa menyelesaikan masalah, mereka juga tidak bisa berkonsentrasi dengan

baik, mereka terlihat kebingungan dan mereka juga lupa dengan rumus-rumusya. Selain itu juga ada respon afektif, siswa mempunyai perasaan tidak nyaman, selain itu juga mereka tidak bisa duduk dengan tenang, karena mereka merasa tegang, selain itu mereka juga merasa khawatir dan malu. Pada respon Fisiologis siswa ini mulutnya terlihat merasa gelisah, dia merasa sangat gerah, ketika mengerjakan tes matematika terlihat jika tangannya gemetar ketika memegang kertas, Jadi kecemasan yang dialami oleh siswa yang mempunyai kemampuan matematika sedang adalah mengalami kecemasan matematika dengan respon afektif

### 3. Kecemasan matematika dengan kemampuan matematika rendah

Meteka tidak mampu menyelesaikan masalah matematika, ketika suasana kelas gaduh mereka tidak bisa berkonsentrasi, di terlihat kebingungan saat suasana kelas gaduh, sehingga mereka juga mudah lupa dengan rumus-rumusya. Dalam respon afektif mereka merasa tidak nyaman, namun ia terlihat frustrasi ketika waktu pengerjaan matematika sedah habis dan mereka belum menyelesaikan sebagian masalahnya. Selain itu pada respon fisiologis siswa ini terlihat gugup sehingga ketika menjawab pertanyaan wawancara pengucapannya cepat, dan terlihat bibir bergetar, dan gelisah. Dilihat dari respon kognitif, hampir semua kriteria yang dialami siswa yang mempunyai kemampuan matematika rendah. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan matematika rendah adalah kecemasan matematika dengan respon kognitif.

## **B. Saran**

Pada strategi guru dalam mengatasi kecemasan matematika dalam menyelesaikan masalah matematika di MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat memberikan informasi kepada lembaga sebagai sumbangan efektif.

2. Bagi guru Matematika

Mempertimbangkan penyebab siswa mengalami kecemasan matematika, maka guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam pembelajaran pada peserta didiknya.

3. Bagi siswa

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami kecemasan saat mengerjakan tes matematika.

4. Bagi peneliti lain

Hendaknya penelitian ini bisa dijadikan kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subjek lain dengan tema yang sama atau berbeda. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.